

## PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA KOMUNITAS STUDEPRENEUR STIE EKUITAS

**Dito Rinaldo**  
[rinaldo.dito09@gmail.com](mailto:rinaldo.dito09@gmail.com)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

### ABSTRAK

*Pengabdian ini terkait dengan perencanaan dan pengendalian keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada para anggota studepreneur yang merupakan mahasiswa wirausaha. Adapun fenomena banyaknya UMKM yang sulit mempertahankan eksistensinya dikarenakan pengelolaan keuangan yang buruk menjadi latar belakang dilakukannya pengabdian ini. Adapun alat perencanaan yang diberikan kepada peserta pelatihan adalah materi penganggaran, analisis break event point (BEP) dan analisis rasio yang merupakan alat-alat untuk perencanaan dan evaluasi kinerja keuangan. Dari pelatihan yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar peserta pelatihan awalnya tidak memahami penerapan alat-alat analisis dalam perencanaan dan pengendalian keuangan dalam bisnis mereka. Setelah mengikuti pelatihan pengetahuan peserta pelatihan terkait perencanaan dan pengendalian keuangan mengalami peningkatan namun belum signifikan.*

*Kata Kunci : Budgeting, analisis BEP, analisis rasio, perencanaan dan pengendalian keuangan*

### 1. PENDAHULUAN

UMKM memiliki andil yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia hal ini dapat dilihat dari peran UMKM terhadap penerimaan Negara. Tahun 2011 UMKM mampu menyumbang 61,9 persen pemasukan produk domestik bruto (PDB) melalui pembayaran pajak, yang diuraikan sebagai berikut : sektor usaha mikro menyumbang 36,28 persen PDB, sektor usaha kecil 10,9 persen, dan sektor usaha menengah 14,7 persen melalui pembayaran pajak. Sementara itu, sektor usaha besar hanya menyumbang 38,1 persen PDB melalui pembayaran pajak (BPS, 2011). Berdasarkan angka tersebut maka layak sekali UMKM mendapatkan perhatian besar dari pemerintah untuk terus dikembangkan, mengingat sesungguhnya permasalahan yang dihadapi UMKM di Indonesia cukup

besar, sebagai salah satu indikator adalah tingginya kredit macet disektor UMKM, tercatat April 2016 NPL UMKM sebesar 4.59 % (OJK,2016) yang merupakan angka yang cukup mengkhawatirkan, tingginya NPL menandakan kredit macet pada sektor ini tinggi.

Letak permasalahan utama UMKM di Indonesia terletak pada tatakelola UMKM yang tidak baik hal ini bisa dilihat dari sistem kerja yang serabutan, tidak adanya laporan keuangan, tidak ada pemisahan antara keuangan rumahtangga dengan usaha serta permasalahan lainnya. Hal ini menyebabkan UMKM yang dapat bertahan dalam persaingan sangat sedikit, kebanyakan UMKM di Indonesia hanya berumur pendek. Buruknya tatakelola UMKM disebabkan pada umumnya pelaku UMKM memiliki pendidikan yang rendah,

sehingga tidak memahami bagaimana pengelolaan perusahaan khususnya pengelolaan keuangan.

Ardiana dkk (2010) memaparkan bahwa dari 140 responden pengusaha UMKM 2008 di Surabaya, memiliki beraneka latar belakang taraf pendidikan yaitu Sekolah Dasar berjumlah 21 orang, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sebanyak 17 orang serta Sekolah Menengah Umum berjumlah 72 orang. Dari paparan data penelitian tersebut disimpulkan bahwa sebanyak 73% pengusaha UMKM berlatar belakang pendidikan di bawah S1, dengan sebaran umur yang relatif muda, yaitu < 25 tahun sejumlah 22 orang, pengusaha berumur 25 sampai dengan 30 tahun berjumlah 25, dan umur 30,01 sampai 35 tahun berjumlah 32 orang, dan umur 35,01 sampai dengan 40 tahun berjumlah 23 orang, pada aspek pengelolaan lama usaha disebutkan berkisar 10–20 tahun sejumlah 36%. Jadi dapat disimpulkan dalam pengelolaan UMKM terdapat keterbatasan manajerial

Untuk mengatasi permasalahan UMKM menurut Tedjasukmana (2015) seyogyanya Kementerian Koperasi dan UKM bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan mengikutsertakan dunia perguruan tinggi, khususnya dalam transfer keahlian bagi para anggota UMKM, dalam wadah *incubator* agar dapat membantu meningkatkan upaya kinerja yang lebih baik, baik dalam pendampingan manajemen dan keetrampilan lainnya.

Berdasarkan fenomena dan *issue* diatas maka penulis mengadakan pengabdian perencanaan dan pengendalian keuangan dengan harapan setelah mengikuti pelatihan para pelaku UMKM dapat memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang benar, dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik kemungkinan usaha untuk terus beroperasi dan berkembang sangat besar.

## 2. Metodologi Pelaksanaan

Metode Pengabdian yang digunakan yaitu berupa pelatihan perencanaan dan pengendalian keuangan dengan Memberikan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dalam hal :

1. Memberikan pengetahuan perencanaan dan pengendalian keuangan menggunakan anggaran
2. Memberikan pengetahuan dan bagaimana cara mengimplementasikan konsep *Break Event Point* dalam pengelolaan usaha kecil menengah.
3. Memberikan pengetahuan tentang analisis rasio keuangan serta mengajarkan bagaimana menggunakannya dalam usaha kecil menengah.

Dalam pelatihan disediakan Modul bagi para peserta pelatihan yang dapat dijadikan pegangan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan. Modul akan disusun oleh penulis dengan menggunakan berbagai referensi baik dari buku, artikel ataupun jurnal.

## 3. Hasil dan Luaran

Peserta yang hadir pada saat pelatihan merupakan anggota studepreneur yaitu mahasiswa wirausaha yang dibina STIE EKUITAS. Jumlah peserta yang hadir tercatat sebanyak 17 orang, adapun yang berhalangan hadir sebanyak 3 orang. Pelatihan diadakan di STIE EKUITAS. Dari hasil pengamatan setelah pelatihan dapat disimpulkan bahwa Pengabdian pelatihan perencanaan dan pengendalian keuangan memberikan dampak yang cukup baik kepada peserta pelatihan, pengetahuan peserta semakin bertambah dalam menerapkan teori-toeri dalam perencanaan seperti penyusunan anggaran serta analisis BEP dalam menentukan target penjualan serta analisis laporan keuangan yang

digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja.

Sebagai bentuk luaran pengabdian peserta diberikan modul yang dapat membantu mereka dalam memahami materi-materi yang disampaikan pada saat pelatihan. Adapun isi dari modul tersebut terdiri dari.

- 1) Metode Penyusunan Anggaran Peserta pelatihan diharapkan mampu menyusun anggaran dan mampu menggunakannya sebagai alat perencanaan keuangan sebagai dasar pengalokasian sumberdaya perusahaan serta mampu menggunakan anggaran sebagai alat pengendalian perusahaan, berikut jenis-jenis anggaran yang akan dijadikan materi pelatihan :
  - a. Anggaran Penjualan
  - b. Anggaran Produksi
  - c. Anggaran Bahan Baku
  - d. Anggaran Tenaga Kerja Langsung
  - e. Anggaran BOP
  - f. Anggaran Administrasi & Umum Serta Pemasaran
  - g. Anggaran Laba Rugi
  - h. Anggaran Kas
- 2) Metode Analisis *Break Event Point* dapat digunakan untuk mengetahui berapa target penjualan yang harus di capai perusahaan agar perusahaan minimal mencapai kembali modal, diharapkan melalui pelatihan ini mampu menerapkan konsep BEP pada bisnisnya masing-masing.
- 3) Metode Analisis Rasio Keuangan untuk UMKM Analisis rasio dapat digunakan untuk perencanaan dan pengendalian perusahaan. Pada umumnya analisis rasio digunakan untuk perusahaan besar , namun tidak menutup kemungkinan digunakan

untuk UMKM, karena UMKM juga menyusun laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis rasio. Terdapat 4 kelompok rasio yang akan disampaikan dalam materi pelatihan, berikut ke empat rasio tersebut :

- a. Rasio Likuiditas ; menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain rasio likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan membayar utang yang segera harus di bayar.
- b. Rasio Solvabilitas : menunjukan seberapa besar utang digunakan dalam membiayai perusahaan, jika utang terlalu besar dalam membiayai perusahaan maka risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin besar.
- c. Rasio Aktivitas : menunjukan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumberdaya yang mereka miliki.
- d. Rasio Profitabilitas : menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Modul tersebut disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan peserta pelatihan dalam memahami setiap materi yang ada di dalam modul.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan :

- 1) Peserta sudah cukup memahami perencanaan keuangan berupa penyusunan anggaran dan penggunaan analisis BEP dalam merencanakan penjualan.
- 2) Peserta mampu menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menganalisis kinerja perusahaan.

#### 4.2. Saran

Adapun saran bagi program pengabdian berikutnya adalah

- 1) Perlunya dilakukan pelatihan yang berkesinambungan terutama untuk bidang pengelolaan keuangan. terutama yang berbasis sistem informasi

- 2) Bagi para peserta disarankan apa yang sudah diberikan pada pelatihan untuk segera diterapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, Brahmayanti, Subaedi. (2010). "Kompetensi SDM Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya". *Jurnal dan Kewirausahaan*. V(12), 42-55

Tedjasuksmana 2015. Potret UMKM Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014* ISSN NO : 1978 - 6522.

<http://www.marsindonesia.com>. di unduh pada tanggal 15 November 2015